



Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains (JPFS)  
Vol. 03 No.01 (Oktober 2024)  
e-ISSN : 3046-8892  
<https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/JPFS>



## SOSIALISASI BAHAYA BAHAN KIMIA OBAT (BKO) DALAM JAMU DAN PELATIHAN MEMBUAT SEDUHAN HERBAL

Ni Putu Ermi Hikmawanti<sup>\*1</sup>, Sofia Fatmawati<sup>1</sup>, Tuti Wiyati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program studi Farmasi, Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13460, Indonesia

\*E-Mail: [ermy0907@uhamka.ac.id](mailto:ermy0907@uhamka.ac.id)

### ABSTRACT

*Jamu is a traditional medicine that is still popular with Indonesian people. Jamu consists of herbs or medicinal plants that are efficacious for preventing disease and maintaining body health. Generally, herbal medicine can be prepared by the community themselves. However, nowadays, herbal medicine has developed a lot and is packaged in the form of products that are ready to be consumed. Unfortunately, several herbal medicine products were found to contain prohibited chemicals drug (CD). The community needs socialization of the dangers of CD and training in making herbal infusions that are safe, easy and healthy for the body. Women from PKK RT 06 RW 05 Malaka Sari are the targets for this activity. The success achievements of the activities were evaluated with a pre-post-test by filling out a questionnaire. In the future, knowledge regarding the safe selection and method of consuming herbal medicine can be applied in the family to maintain body health and preserve the consumption of herbal medicine as Indonesia's cultural heritage.*

**Keywords:** chemicals drug, health, traditional medicine, medicinal plants

### ABSTRAK

Jamu merupakan salah satu obat tradisional yang masih digemari oleh masyarakat Indonesia. Jamu terdiri dari ramuan rempah atau tanaman obat yang berkhasiat untuk mencegah penyakit dan memelihara kesehatan tubuh. Umumnya, jamu dapat disiapkan sendiri oleh masyarakat. Namun, saat ini, jamu telah banyak berkembang dan dikemas dalam bentuk produk yang siap dikonsumsi. Namun, beberapa produk jamu justru ditemukan dalam keadaan ditambahkan dengan bahan kimia obat (BKO) yang dilarang. Sosialisasi bahaya BKO dan pelatihan pembuatan seduhan herbal yang aman, mudah, dan menyehatkan tubuh sangat diperlukan oleh masyarakat. Ibu-ibu PKK RT 06 RW 05 Malaka Sari merupakan target sasaran dalam kegiatan ini. Capaian keberhasilan dari kegiatan dievaluasi dengan *pre-posttest* melalui pengisian kuesioner. Pengetahuan mengenai pemilihan dan cara konsumsi jamu yang aman ini selanjutnya dapat diterapkan dalam keluarga untuk menjaga kesehatan tubuh dan menjaga kelestarian konsumsi jamu sebagai warisan budaya Indonesia.

**Kata kunci:** bahan kimia obat, kesehatan, obat tradisional, tanaman obat

Riwayat Artikel:

Dikirim : 28 Agustus 2024

Direvisi : 25 Oktober 2024

Diterima : 27 Oktober 2024

Sitasi :

Hikmawanti *et al.*, 2024,  
Sosialisasi bahaya Bahan  
Kimia Obat (BKO) dalam  
Jamu dan Pelatihan  
Membuat Seduhan Herbal.  
*Jurnal Pengabdian Farmasi  
dan Sains*. Volume 03,  
Nomor 01, Oktober 2024.

## PENDAHULUAN

Jamu merupakan obat tradisional yang terdiri dari ramuan rempah ataupun tanaman obat yang telah digunakan secara turun temurun (empiris) oleh masyarakat Indonesia (Kementerian Kesehatan RI 2017). Jamu mempunyai beberapa manfaat bagi kesehatan jika dikonsumsi dengan tepat (BPOM RI 2020b). Jamu merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia (BPOM RI 2020a). Minat konsumsi jamu oleh masyarakat Indonesia masih cukup tinggi (Andriati and Wahjudi 2016), yang ditandai dengan telah banyaknya produk jamu yang beredar di masyarakat, termasuk di *marketplace* (Pradika 2023). Namun, ada praktik memasukkan zat kimia yang dikenal sebagai bahan kimia obat (BKO) ke dalam sediaan obat tradisional untuk meningkatkan efek terapeutik dari tanaman dan sediaan tersebut (Nurrohmah and Mita 2016). Beberapa contoh bahan kimia obat yang dilarang ada dalam jamu seperti asam mefenamot, parasetamol, natrium diklofenak (Rivani et al. 2022), prednison (Maharani et al. 2023), deksametason (Rahmah and Mawarni Maulida 2022), dan sebagainya. Jamu dengan kandungan BKO menyebabkan citra jamu sebagai budaya Indonesia menjadi buruk. BPOM bersama Bea Cukai melakukan penindakan terhadap eksportir yang menegirinkan 430 karton obat tradisional (OT) tanpa izin edar dengan kandungan BKO didalamnya (BPOM RI 2023a). Ada temuan sekitar 50 jenis obat tradisional dan suplemen kesehatan mengandung BKO pada rentang periode 2022 hingga Oktober 2023 (BPOM RI 2023b). Dengan demikian, informasi kepada masyarakat terkait jenis obat tradisional, jenis BKO, bahaya BKO untuk kesehatan, dan beberapa jenis produk jamu yang telah ditemukan mengandung BKO oleh BPOM RI (BPOM RI 2022) perlu disampaikan kepada masyarakat.

Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah ibu-ibu yang merupakan orang dalam keluarga yang setidaknya pernah mengkonsumsi obat tradisional (termasuk jamu) dan dianggap dapat memberikan edukasi kepada anggota keluarga lainnya mengenai keamanan jamu. Dengan demikian, sosialisasi bahaya BKO dan pelatihan pembuatan seduhan herbal yang aman, mudah, dan menyehatkan tubuh perlu diberikan kepada kelompok ini. Sosialisasi berupa pemaparan tentang definisi, jenis, dan penandaan obat tradisional, bahan tambahan yang diizinkan ada dalam obat tradisional, bahan yang tidak diperbolehkan ada dalam obat tradisional (terutama BKO), cara membedakan jamu yang aman dan tidak, dan contoh produk jamu yang telah ditemukan mengandung BKO oleh BPOM RI. Selain itu, pelatihan pembuatan seduhan herbal yang sehat dan aman juga perlu dilakukan. Dengan demikian, nantinya pengetahuan mengenai pemilihan dan cara konsumsi jamu yang aman dapat diterapkan dalam keluarga untuk menjaga kesehatan tubuh dan menjaga kelestarian konsumsi jamu sebagai warisan budaya Indonesia.

## METODE

### Sasaran, tempat dan waktu Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

Kegiatan PPM menasar ibu-ibu PKK RT 05 RW 06 Malaka Sari, Jakarta Timur. Sebelumnya, telah dilakukan survei dan observasi mengenai materi yang dibutuhkan oleh calon peserta PPM selama seminggu pada minggu terakhir di bulan November 2023. Setelah bersepakat untuk menjadi mitra, dilakukan penandatanganan surat kerjasama mitra. Persiapan pelaksanaan dilakukan selama 2 minggu pada pertengahan bulan Desember 2023, meliputi pembuatan materi, uji coba pembuatan minuman seduhan herbal yang akan didemokan, hingga penyusunan kuesioner. Pelaksanaan kegiatan PPM itu sendiri diadakan tepat pada hari Jum'at, 5 Januari 2024 di rumah salah satu warga RT 06 RW 05 Malaka Sari. Selain ibu-ibu PKK, juga hadir warga lain yang bermukim di wilayah tersebut.

### Metode PPM yang digunakan

Metode yang dilakukan pada kegiatan PPM ini meliputi dua hal utama, yaitu 1). penyuluhan dengan memberikan materi sosialisasi berupa penjelasan jenis-jenis obat tradisional, penandaan obat tradisional, jenis-jenis bahan kimia obat (BKO) yang dilarang menurut peraturan BPOM RI, bahaya BKO dalam jamu terhadap kesehatan manusia, serta informasi beberapa produk obat tradisional yang telah terbukti mengandung BKO yang telah dijelaskan di website BPOM RI (<https://e-penjelasanpublikotsk.pom.go.id/pw2022/>); 2.) pelatihan dan praktek pembuatan seduhan herbal berdasarkan informasi pada buku "Buku Saku Obat Tradisional Untuk Daya Tahan Tubuh" yang diterbitkan oleh BPOM RI (2020a). Adapun tahapan kegiatan pembuatan minuman herbal yang dilaksanakan, antara lain memperkenalkan cara memilih dan membersihkan herbal dengan baik dan benar, memberikan contoh cara memotong-motong herbal untuk persiapan sebelum diseduh, mencontohkan cara menyiapkan wadah dan herbal yang akan diseduh, mencontohkan cara menyeduh herbal dengan air panas, dan memberikan edukasi cara penyajian serta penyimpanan seduhan yang telah dibuat.

### Tahapan Kegiatan

Agenda kegiatan PPM diawali dengan pembagian dan pengisian kuesioner untuk evaluasi *pre-test*, pemberian materi sosialisasi, dilanjutkan praktek pembuatan seduhan herbal, tanya jawab (diskusi), dan terakhir adalah evaluasi kegiatan melalui pengisian *posttest* oleh peserta.

### Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Adapun pengukuran keberhasilan kegiatan mengacu pada target dari tiap kegiatan yang dilakukan, seperti yang tertera pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kegiatan, target dan pengukuran keberhasilan PPM

Kegiatan	Target	Pengukuran
Pemberian materi bahaya BKO pada jamu	Peningkatan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis obat tradisional (termasuk jamu), jenis-jenis BKO yang dilarang dalam jamu, dan bahaya BKO pada jamu terhadap kesehatan manusia.	Kriteria keberhasilan jika 50% peserta memperoleh nilai <i>post-test</i> >90
Pelatihan membuat seduhan herbal yang sehat dan aman untuk memelihara kesehatan.	Peningkatan kemampuan peserta dalam membuat seduhan herbal yang sehat dan aman untuk memelihara kesehatan keluarga.	Kriteria keberhasilan jika 50% peserta memperoleh nilai <i>post-test</i> >90  Peserta dapat melakukan praktek secara langsung mengenai proses pembuatan minuman seduhan herbal yang dicontohkan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

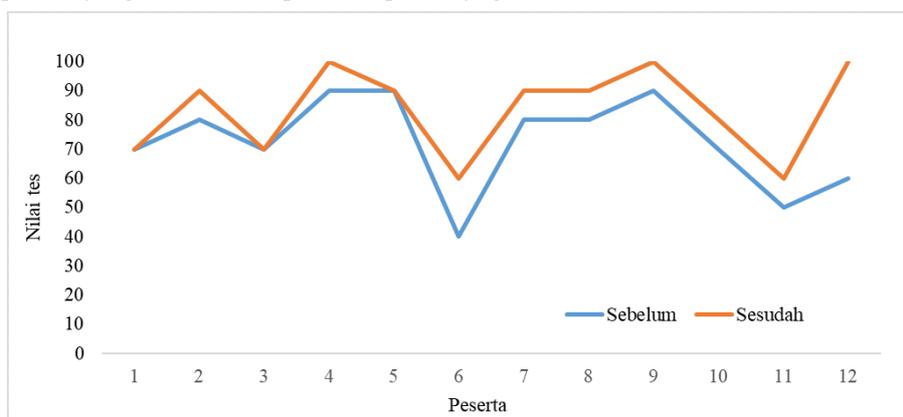
Selama pandemi COVID-19 lalu, banyak orang mengonsumsi jamu tradisional untuk meningkatkan imunitas tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa posisi jamu sebagai ramuan herbal warisan budaya masih diminati oleh masyarakat (Mahawikan et al. 2022). Hamro (2022) menyatakan bahwa masyarakat sadar akan adanya kandungan bahan kimia obat pada jamu (terutama pada jenis jamu pegal linu) (Hamro 2022). Padahal, konsekuensi dari bahan kimia obat pada jamu ini tidak dapat dirasakan hanya dalam jangka waktu singkat. Dampak bahayanya terhadap tubuh konsumen juga berbeda-beda tergantung banyak dan frekuensi penggunaannya, antara lain gangguan tidur, badan lemas, batuk, gangguan jantung, kerusakan ginjal, bahkan kematian (Wahyuni 2022). Zainiyah (2019) melaporkan bahwa sebanyak 12% responden dari Desa Poran Kabupaten Bangkalan yang mengonsumsi jamu dalam kurun waktu  $\pm$  5 tahun mengalami peningkatan kadar kreatinin yang lebih tinggi dari nilai normal (Zainiyah 2019). Kadar kreatinin normal bagi pria adalah 0,7-1,3 mg/dL dan 0,6-1,1 mg/dL bagi wanita. Tingginya kadar kreatinin menunjukkan adanya masalah pada ginjal, seperti kerusakan atau kegagalan ginjal, infeksi, atau penurunan aliran darah (Medline Plus 2023). Sementara itu, Syamsudin (2022) melaporkan bahwa ada pengaruh pemberian jamu pelangsing yang mengandung sibutramin klorida terhadap kadar *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase* (SGOT) dan *Serum Glutamic Pyruvic Transaminase* (SGPT) pada tikus jantan Wistar selama 2 minggu perlakuan. Tingginya kadar SGOT dan SGPT ini menunjukkan adanya kelainan fungsi hati (Syamsudin 2022). Secara hukum, penyalahgunaan bahan kimia obat yang ditambahkan pada jamu telah diatur dalam Undang-Undang Kesehatan dan Undang-Undang Perlindungan Konsumen. Metode pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya dari hal tersebut (Priyana 2023).

Kegiatan PPM dihadiri oleh ibu-ibu PKK RT 05 RW 06 Malaka Sari, Jakarta Timur sejumlah 12 orang sebagai peserta (Gambar 1). Karakteristik peserta PPM berusia kisaran 20-40 tahun (42%) dan >40 tahun (58%). Sebagian besar peserta berstatus ibu rumah tangga.



**Gambar 1.** Ibu-ibu PKK RT 05 RW 06 Malaka Sari, Jakarta Timur sebagai peserta kegiatan PPM

Hasil evaluasi dari kegiatan PPM, disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 2. Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai tes dari tiap peserta. Hal ini berarti bahwa target kegiatan telah tercapai (Tabel 1) yaitu adanya peningkatan pengetahuan dari tiap peserta setelah memperoleh penjelasan materi. Adapun keberhasilan dari kegiatan ini karena adanya dukungan dari pemateri yang sesuai bidang ilmunya, materi yang diangkat adalah materi keseharian ibu-ibu sehingga menarik untuk disajikan, serta antusias dari peserta yang dicerminkan pada tahapan tanya jawab (diskusi).



**Gambar 2.** Grafik perolehan nilai tes sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan pada kegiatan PPM

Berdasarkan studi ini, tampak peningkatan pemahaman terhadap bahan kimia obat pada jamu yang harus dihindari untuk dikonsumsi setelah diberikan penyuluhan oleh tim PPM. Selain itu, peserta memperoleh tambahan keterampilan dalam membuat minuman kesehatan berupa seduhan herbal yang dapat dibuat secara mandiri di rumah dengan mudah dan higienis. Minuman tersebut terdiri dari racikan jahe merah, sari lemon, dan madu murni. Minuman kesehatan lain seperti campuran sereh, kunyit, dan jahe yang ditambahkan dengan gula aren juga dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas (Hamsinah et al. 2023). Kegiatan PPM ini tidak memiliki kendala berarti. Kedepannya, diharapkan informasi yang diberikan kepada peserta dapat diaplikasikan pada keluarga mereka di rumah agar keluarga menggemari konsumsi seduhan herbal untuk memelihara kesehatan keluarga sebagai upaya dalam menjaga warisan budaya Indoensia. Selain itu, agar mereka lebih waspada terhadap produk-produk jamu yang beredar di pasaran.

## KESIMPULAN

Kegiatan PPM ini telah memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan mengenai jamu yang aman dan bahaya BKO dalam jamu kepada ibu-ibu PKK RT 06 RW 05 Malaka Sari Jakarta Timur. Peserta juga

mendapatkan pengetahuan alternatif konsumsi jamu yang disiapkan dalam bentuk seduhan yang praktis, hemat, dan dapat memberikan manfaat kesehatan bagi keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM UHAMKA atas dukungan dana pengabdian kepada masyarakat batch 1 2023-2024 dengan nomor kontrak 0055/H.04.02/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriati and Wahjudi, R.M.T. (2016). Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik* 29(3), pp. 133–145. doi: 10.20473/mkp.V29I32016.133-145.
- BPOM RI. (2020a). *Buku Saku Obat Tradisional untuk Daya Tahan Tubuh*. Jakarta: BPOM RI.
- BPOM RI. (2020b). *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia*. Jakarta: BPOM RI.
- BPOM RI. (2022). *E-Penjelasan Publik Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Mengandung Bahan Kimia Obat*. Available at: <https://e-penjelasanpublikotks.pom.go.id/pw2022/> [Accessed: 16 February 2024].
- BPOM RI. (2023a). *Siaran Pers - BPOM bersama Bea Cukai Menindak Eksportir Obat Tradisional Ilegal yang Mengandung Bahan Kimia Obat (BKO)*. Available at: [https://www.pom.go.id/siaran-pers/Siaran-Pers--BPOM-bersama-Bea-Cukai-Menindak-Eksportir-Obat-Tradisional-Ilegal-yang-Mengandung-Bahan-Kimia-Obat-\(BKO\)](https://www.pom.go.id/siaran-pers/Siaran-Pers--BPOM-bersama-Bea-Cukai-Menindak-Eksportir-Obat-Tradisional-Ilegal-yang-Mengandung-Bahan-Kimia-Obat-(BKO)).
- BPOM RI. (2023b). *Siaran Pers - Temuan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Mengandung BKO serta Kosmetik Mengandung Bahan Dilarang/Berbahaya Tahun 2023*. Available at: <https://www.pom.go.id/siaran-pers/temuan-obat-tradisional-dan-suplemen-kesehatan-mengandung-bko-serta-kosmetik-mengandung-bahan-dilarang-berbahaya-tahun-2023-2>.
- Hamro, P.A. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Kandungan Bahan Kimia Obat Dalam Jamu Pegal Linu Di Kecamatan Kamal Bangkalan*. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Hamsinah, Aminah, Hariani, N.F., Ririn and Fatwa, I. (2023). Pembuatan Minuman kesehatan yang Terstandarisasi sebagai Peningkat Imunitas di Sekolah SMAN 13 MAROS. *Jurnal Pengabdian Farmasi dan Sains* 02(01), pp. 9–13. doi: 10.22487/jpsf.2023.v1.i2.16361.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Farmakope Herbal Indonesia Edisi II*. 2nd ed. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maharani, A.A., Haresmita, P.P., Wardani, A.K., Fadhilah, K. and Yudhawan, I. (2023). Identifikasi Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sediaan Jamu Pegal Linu dari Kota Wonosobo. *Jurnal Pharmascience* 10(2), pp. 259–272. doi: 10.20527/jps.v10i2.15783.
- Mahawikan, S.S.A.R., Abdul, A. and Ariastuti, R. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Efektivitas Penggunaan Jamu dalam Meningkatkan Imunitas selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Farmasetis* 11(1), pp. 77–86.
- Medline Plus. (2023). *Creatinine blood test*. Available at: <https://medlineplus.gov/ency/article/003475.htm>.
- Nurrohmah, S. and Mita, S.R. 2016. Review Artikel: Analisis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Jamu Menggunakan Strip Indikator. *Farmaka* 15(2), pp. 200–206. doi: 10.24198/jf.v15i2.13248.g6124.
- Pradika, Y. (2023). Analisis Bahan Kimia Obat Dalam Jamu Tradisional Pegal Linu Kemasan Yang Beredar Di Marketplace. *Jurnal Medical Laboratory* 2(2), pp. 18–26. doi: 10.57213/medlab.v2i2.193.
- Priyana, P. (2023). Sosialisasi Bahaya Obat Kimia pada Obat Jamu Tradisional dipandang dari Aspek Hukum Kesehatan. *I-Com: Indonesian Community Journal* 3(1), pp. 186–197. doi: 10.33379/icom.v3i1.2239.
- Rahmah, M. and Mawarni Maulida, R. (2022). Analisis Kualitatif dan Kuantitatif Deksametason Pada Jamu Penggemuk Badan. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi* 3(2), pp. 86–91. doi: 10.36456/farmasis.v3i2.5908.
- Rivani, V.H., Selendra, N. and Alawiyah, T. (2022). Analisis Kandungan Bahan Kimia Obat Natrium Diklofenak Dalam Jamu Encok. *Jurnal Impresi Indonesia* 1(9), pp. 1018–1024. doi: 10.36418/jii.v1i9.495.
- Syamsudin, A.M.R. (2022). *Pengaruh Jamu Pelangsing yang Mengandung Sibutramin Klorida terhadap Kadar SGOT dan SGPT pada Tikus Galur Wistar*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Wahyuni, K. (2022). *Pencampuran Jamu dengan Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Kajian Viktimisasi*. Universitas Indonesia.
- Zainiyah. (2019). *Analisa Kadar Kreatinin Terhadap Orang yang Mengonsumsi Jamu di Desa Paoran RT 001/RW 001 Kec. Kwanyar Kab. Bangkalan*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.